

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan merupakan faktor penting dalam pembangunan manusia seutuhnya, karena kemampuan, kecerdasan, dan kepribadian suatu bangsa yang akan datang ditentukan oleh pendidikan yang ada sekarang, bahkan kemajuan suatu bangsa banyak ditentukan oleh pendidikannya. (Nasir, 1999:17 dalam Hidayat)

Indonesia sebagai Negara yang sedang berkembang, terus menerus mengupayakan kemajuan pendidikan dan berbagai dimensi lain, baik fisik maupun spiritual. Meskipun demikian, kualitas pendidikan di Indonesia belum memperlihatkan hasil yang maksimal yang dapat dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat Indonesia.

Proses belajar di Perguruan Tinggi sangat berbeda dengan belajar di tingkat pendidikan sebelumnya. Mahasiswa harus mengikuti kuliah secara tertib, mempelajari buku-buku yang pada umumnya tertulis dalam bahasa asing, harus menghafalkan berbagai macam teori dan pengertian, harus melakukan penelitian di laboratorium atau perpustakaan. Tanggung jawab belajar hampir seluruhnya dipercayakan pada mahasiswa itu sendiri. Pengajar atau dosen hanya memberikan dasar-dasar pengetahuan saja, sehingga para mahasiswa harus betul-betul mencurahkan pikiran dan tenaganya untuk belajar. Hal seperti ini pula berlaku di Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung bahwa mahasiswanya harus beradaptasi dengan proses belajar mengajar yang tentunya baru dan berbeda dengan yang diperoleh selama masih di jenjang pendidikan sebelumnya.

Mahasiswa yang usianya berkisar antara 18-21 tahun, dalam tahap perkembangannya berada pada masa remaja akhir dimana proses belajar tersebut merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dipenuhi sebagai individu yang dewasa. Pada tahapan tersebut diharapkan sudah mampu untuk mengembangkan intelektualnya sehingga dengan hasil belajar yang baik maka dapat mempersiapkan diri untuk pekerjaan dan selanjutnya membentuk kehidupan berkeluarga yang mandiri. Demikian juga dengan mahasiswa Psikologi angkatan 2013 diharapkan dapat memenuhi tugas perkembangannya khususnya dalam hal akademik.

Program studi Psikologi, mahasiswa Psikologi diberikan pengetahuan tentang perilaku manusia serta fungsi-fungsi psikis yang mendasarinya. Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung memiliki beberapa tujuan yang sudah ditetapkan berdasarkan Ketetapan Bersama dengan Universitas yaitu menghasilkan sarjana Psikologi yang profesional dan islami, berwawasan global dengan memperhatikan nilai-nilai kearifan lokal, dan mampu mengembangkan serta menerapkan ilmu psikologi untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat; tercipta kultur organisasi fakultas islami, transparan dan progresif dengan manajemen yang bertanggung jawab berkualitas dan berkelanjutan; mampu melaksanakan penelitian-penelitian psikologi dengan mengelaborasi khasanah nilai-nilai islam dan atau budaya lokal; serta mampu memberikan pelayanan jasa psikologi dan pengabdian masyarakat dalam rangka ikut berkontribusi secara nyata dalam menyejahterakan kehidupan masyarakat.

Hal ini tertuang di dalam kurikulumnya yang mengandung lima kompetensi lulusan yaitu pertama, menguasai teori-teori, kemampuan dasar psikologi dan aplikasi psikologi dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Kedua, menguasai teori-teori dan aplikasi metodologi penelitian. Ketiga, memiliki kepekaan terhadap nilai dan permasalahan bio-psiko-sosial-moral dalam konteks Indonesia dan kearifan lokal. Keempat, mampu menghayati dan melaksanakan

kode etik keilmuan, penelitian, profesi, dan nilai-nilai keislaman. Kelima, mempunyai kemandirian dan kemampuan berwirausaha. (sumber: www.uinsgd.ac.id)

Proses belajar yang dilakukan di Fakultas Psikologi dari semester satu sampai semester dua dilakukan dengan mengikuti perkuliahan tatap muka di dalam kelas. Pada semester tiga mata kuliah praktikum mulai diberikan. Kuliah di Psikologi berbeda dengan jurusan yang lainnya, dari semester awal mahasiswa langsung dihadapkan pada mata kuliah statistika I yang merupakan mata kuliah pra syarat untuk mata kuliah hitungan yang lainnya dan biasanya mahasiswa jurusan lain mempelajarinya di semester terakhir. Banyaknya mata kuliah pra syarat di jurusan Psikologi di setiap semesternya seperti statistik I, Psikodiagnostik I, Psikologi Kepribadian, Psikologi Umum, Psikologi Abnormal, Pedologi, Psikologi Sunda, dll.

Berdasarkan wawancara pada bulan Desember 2015, adapun mata kuliah yang lain yang dianggap susah yang menjadi hambatan dalam mendapatkan IPK di atas 3,00 seperti halnya statistika I yang banyaknya mahasiswa yang mengulang di mata kuliah ini. Selain itu di mana mata kuliah ini merupakan mata kuliah pra syarat untuk mata kuliah Statistik II, Psikometri di mana mahasiswa dituntut untuk memahami cara pembuatan alat ukur untuk kejiwaan yang cukup sulit dimengerti cara kerjanya apalagi kalau salah hitung dan juga mata kuliah kontur yang akan Mahasiswa hadapi pada semester selanjutnya.

Selain mata kuliah hitungan yang telah diuraikan sebelumnya di Fakultas Psikologi memuat mata kuliah praktikum yaitu mata kuliah psikodiagnostik, pada mata kuliah tersebut mahasiswa harus mengikuti perkuliahan dari mulai psikodiagnostik I yang merupakan mata kuliah pra syarat untuk mata kuliah Psikodiagnostik II sampai psikodiagnostika VI. Mata kuliah psikodiagnostik juga sering dianggap mata kuliah yang memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dari pada mata kuliah lainnya. Pada mata kuliah praktikum mahasiswa melakukan

berbagai aktivitas seperti: berlatih dan berperan menjadi seorang tester ataupun observer (*role play*), mempraktekkan hasil *role play* terhadap subjek yang dijadikan Objek Penelitian (OP), kegiatan *feedback* terhadap hasil *role play* maupun hasil pengambilan data (response), dan melakukan skoring/penilaian terhadap hasil pengambilan data.

Selain dari mata kuliah prasyarat kesulitan dalam mendapatkan nilai dari dosen dari mata kuliah tertentu juga menjadi hambatan untuk mahasiswa Psikologi untuk mendapatkan IPK di atas 3,00. Banyaknya mata kuliah pra syarat yang akan menghambat mendapatkan IPK di atas 3,00, diperlukannya kemandirian dalam mencari materi ataupun mengerjakan tugas dengan praktikum yang harus di jalani serta laporan hasil praktikum juga. Walaupun sulit dan berat tetapi masih ada yang memiliki IPK di atas 3,00.

Berdasarkan hasil wawancara awal pada bulan Desember 2015 yang diperoleh dari mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang memiliki IPK di atas 3,00 diperoleh informasi bahwa mereka mendapatkan prestasi akademik tersebut dari 15 orang mahasiswa ialah; enam orang diantaranya mengatakan bahwa alasan mendapatkan IPK tinggi karena usahanya sendiri, serta delapan orang diantaranya mengatakan karena mereka sering mengerjakan tugas. Namun terdapat tiga orang mahasiswa yang tidak yakin dengan pencapaian hasil IPK nya dengan dua mahasiswa menjawab cuma keberuntungan banyaknya nilai A dan B serta satu orang mahasiswa lagi mengatakan tidak tahu, mungkin karena do'a dari orang tua saya.

Adapun strategi mendapatkan IPK yang tinggi, 10 orang mahasiswa yang diwawancarai pada bulan Desember 2015 mengatakan dengan belajar sebelum UAS dan UTS, adapula yang mengatakan belajar sebelum subuh dan magrib, serta tiga orang di antaranya menyertakan do'a dalam jawabannya. Tujuh mahasiswa yang di wawancara mengatakan bahwa upaya yang

dilakukannya juga dengan mengerjakan semua tugas dengan tepat waktu. Adapula yang mengatakan dengan cara manajemen waktu dengan baik, serta ada yang mengatakan dengan cara berdiskusi dengan teman-teman. Sedangkan metode pembelajaran yang digunakan oleh dua orang mahasiswa di antaranya menggunakan metode *audio visual*, satu di antaranya menggunakan jembatan kancil, ada pula yang menggunakan metode *mind map*, membuat catatan kecil, memahami apa yang ditulis, membaca ulang serta ada yang menjawab dengan cara berdiskusi dengan teman. Serta satu diantaranya menggunakan sistem SKS (sistem kebut semalam) dalam mencapai prestasinya..

Dari hasil penelitian pendahuluan tersebut pada bulan Desember 2015 tersebut, terdapat perbedaan jawaban, ada yang menyebutkan karna usaha sendiri dan ada pula yang mengatakan karena keberuntungan banyaknya nilai A dan B yang diberikan dosen. Usaha-usaha yang dilakukan terhadap mahasiswa yang memiliki IPK di atas 3,00, yang terindikasi sudah mempunyai kejelasan berkaitan dengan orientasi pendidikan yang merupakan indikasi dari adanya keteraturan diri dalam belajar (*self regulated learning*). Konsep keteraturan diri dalam belajar (*self regulated learning*) bersumber dari konsep *self regulation* yang dikemukakan oleh Bandura (1997), namun sudah dimodifikasi dan dispesialisasi untuk ranah pendidikan.

Menurut Zimmerman dan Schunk (dalam Ablard dan Lipzchultz. 1998 dalam Hand Book *Self Regulation*) *Self Regulated Learning* merupakan suatu strategi yang mengacu pada kemampuan individu untuk mengatur dirinya dalam proses belajar dengan mengikut sertakan kemampuan metakognisi, motivasi, dan perilaku aktif.

Kemampuan metakognisi mengacu pada seberapa besar pengetahuan individu mengenai dirinya dalam merencanakan, mengorganisasi atau mengatur, menginstruksikan diri, memonitor dan mengevaluasi diri dalam belajar. Motivasi merupakan pendorong yang ada pada diri individu

yang mencakup persepsi terhadap efikasi diri, kompetensi dan otonomi yang dimiliki dalam aktivitas belajar. Perilaku merupakan upaya individu untuk mengatur diri, menyeleksi dan memanfaatkan lingkungan maupun menciptakan lingkungan yang menciptakan aktivitas belajar. Dengan demikian, individu memiliki otonomi dalam dirinya untuk memilih, menyusun dan menciptakan lingkungan sosial dan fisik seimbang dalam mencapai belajar yang optimal. Sebagaimana Peverly, dkk. (dalam *Hand Book Self Regulation*) menggambarkan bahwa individu yang melakukan *self-regulated learning* adalah individu yang memiliki pengetahuan dan tujuan strategis serta memiliki kemandirian untuk mengerahkan kemampuannya secara efektif dalam belajar.

Melalui strategi *Self-Regulated Learning* diasumsikan mahasiswa mampu menempuh proses pendidikan dan prestasi akademik dengan optimal karena dalam strategi *self-regulated learning* mahasiswa memiliki kemampuan untuk mengorganisasikan diri terhadap tugas-tugas akademik yang dibebankan dengan efektif sebagai upaya untuk mengoptimalkan performansi akademiknya (Butler dan Winne, 1995).

Hasil studi awal berdasarkan wawancara pada bulan Desember 2015 yang dilakukan peneliti pada 15 orang mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang memiliki IPK lebih dari 3,00 diperoleh informasi bahwa terdapat perbedaan jawaban antara yang mengatakan karena usahanya sendiri mereka mendapatkan prestasi akademik suatu upaya yang terstruktur kemampuan yang ada pada dirinya tampak menunjukkan indikasi *self regulated learning* dalam strategi belajar sedangkan sebagian lagi mengatakan bahwa mendapatkan IPK di atas 3,00 karna keberuntungan nilai dari dosen.

Penelitian mengenai *Self Regulated Learning* dan prestasi akademik telah dilakukan sebelumnya oleh Fatimah pada tahun 2010. Penelitian ini dilakukan pada siswa program

akselerasi tingkat SMU di kota Malang. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu adanya hubungan positif yang signifikan antara *Self Regulated Learnin* dengan prestasi akademik pada siswa program akselerasi tingkat SMU di kota Malang. Jika pada siswa tingkat sekolah menengah atas *Self Regulated Learnin* memiliki hubungan dengan prestasi akademik, maka penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruhnya.

Dibandingkan dengan fenomena yang terjadi pada mahasiswa angkatan 2013 dan 2014 yang memiliki IPK di atas 3,00 di Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung tadi, idealnya jika tingkat SLR yang dimiliki mahasiswa rendah, maka prestasi yang diraihinya pun rendah. Begitu pula sebaliknya, jika SLR mahasiswa tinggi, maka prestasinya pun tinggi.

Karena adanya kesenjangan dari fenomena yang ada, peneliti tertarik untuk mengangkat isu ini untuk menjadi suatu penelitian ilmiah. Oleh karena itulah pada akhirnya memunculkan ketertarikan pada diri peneliti untuk melakukan penelitian untuk mengetahui apakah *Self Regulated Learning* berpengaruh terhadap Prestasi akademik mahasiswa dengan IPK di atas 3,00 dengan judul “Pengaruh *Self-Regulated Learning* Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah: apakah terdapat pengaruh positif *Self Regulated Learning* terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Psikologi UIN SGD Bandung yang memiliki IPK di atas 3,00 ?

C. Tujuan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini tidak terlepas dari tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh positif *Self Regulated Learning* terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Psikologi UIN SGD Bandung yang memiliki IPK di atas 3,00.

D. Manfaat Penelitian

Wujud manivestasi penelitian ini adalah adanya kontribusi atau manfaat yang dapat dihasilkan baik secara teoritis maupun praktis, kontribusi tersebut adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini untuk menambah informasi dan pengetahuan di bidang psikologi, khususnya psikologi pendidikan mengenai *self-regulated learning* dalam proses belajar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat diaplikasikan pada berbagai komponen yang terkait di antaranya:

- a) Bagi Perguruan Tinggi Memberikan masukan kepada pihak perguruan tinggi khususnya Fakultas Psikologi UIN SGD Bandung dapat menjadi acuan atau referensi dalam upaya meningkatkan prestasi akademik.

- b) Bagi mahasiswa dapat memperoleh informasi seta menjadi renungan dan masukan agar menggunakan usaha *self-regulated learning* dan menerapkannya sebagai strategi belajar yang efektif untuk meningkatkan prestasi akademiknya.

